

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masalah kulit menjadi masalah tren masa kini yang dirasakan oleh masyarakat di seluruh dunia. Masalah kulit menjadi salah satu *global burden* yang berkontribusi sebesar 1,79% dari seluruh penyakit yang terdiri dari *dermatitis, psoriasis, cellulitis, pyoderma, scabies, fungal skin diseases, viral skin diseases, Acne Vulgaris, alopecia areata, pruritus, urticarial, decubitus ulcer, malignant skin melanoma, dan keratinocyte carcinoma*. Salah satu permasalahan kulit umum yang sering berupa masalah *Acne Vulgaris* atau yang biasa kita sebut jerawat (Sutaria et al., 2023).

Acne Vulgaris (AV) menjadi salah satu permasalahan kesehatan kulit yang menjadi perhatian di dunia khususnya bagi kaum muda bahkan tua. Data di dunia menunjukkan bahwa *Acne Vulgaris* merupakan penyakit kulit dengan tingkat kejadian tertinggi pada usia remaja di seluruh dunia dan merupakan salah satu dari tiga penyakit kulit yang paling sering terjadi di Inggris, Prancis, dan Amerika Serikat. Data yang tercatat di negara Amerika Serikat menunjukkan tingkat kejadian *Acne Vulgaris* dengan angka sekitar 50 juta penderita per tahun (Astiah, 2024). Jerawat vulgaris umumnya terjadi pada remaja dan dewasa muda. Tingkat prevalensinya diperkirakan berkisar antara 35% hingga lebih dari 90% di kalangan remaja. Perjalanan alami penyakit ini dapat dimulai sejak usia 7-12 tahun (jerawat praremaja) dan sembuh pada dekade ketiga kehidupan seseorang di Amerika Serikat. Namun, ada beberapa kasus di mana jerawat dapat bertahan hingga dewasa atau bahkan berkembang untuk pertama kalinya selama masa dewasa (Sutaria et al., 2023).

Di Indonesia, jerawat juga menjadi perhatian penting dalam bidang dermatologi. Studi oleh Mohiuddin menyebutkan bahwa prevalensi *Acne* di Indonesia cenderung tinggi, kurang lebih mencapai angka 87.5%. Penelitian *Global Burden of Disease* menunjukkan prevalensi AV sebesar 85%, serta

paling umum ditemukan di rentang usia 12-25 tahun. Insidensi AV umumnya dimulai pada masa pubertas atau pra pubertas pada usia 12-15 tahun, kemudian mencapai puncak keparahan pada usia 17-21 tahun, 10% lainnya ditemukan pada rentang usia 35-44 tahun (Kementerian Kesehatan Indonesia, 2024). Berdasarkan data ini menjelaskan bahwa usia remaja hingga dewasa awal banyak menderita masalah kulit ini terutama masalah jerawat.

Jerawat sering membuat resah dan menghilangkan rasa percaya diri, karena mengurangi nilai visual, apalagi jika area kulit yang berjerawat sangat luas. Kepercayaan diri merupakan suatu keyakinan seseorang untuk mampu berperilaku sesuai dengan yang diharapkan dan diinginkan (Autralia & Ninin, 2022). Apabila seseorang tidak memiliki rasa percaya pada dirinya sendiri maka akan timbul masalah karena kepercayaan diri merupakan aspek kepribadian dari seseorang yang berfungsi mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya. Selain faktor internal seperti kondisi fisik, kepercayaan diri juga dipengaruhi oleh faktor eksternal, yaitu lingkungan yang mana terdapat keluarga dan teman yang saling berinteraksi dengan baik akan memberi rasa nyaman dan percaya diri yang tinggi. Wajah yang berjerawat akan berpengaruh pula pada perkembangan psikososial termasuk kepercayaan diri (Aini et al., 2022). Acne Vulgaris pada umumnya dapat terjadi pada usia dewasa dan lebih seringnya terjadi pada kehidupan usia remaja (Teresa, 2020).

Kehidupan sebagai remaja merupakan salah satu periode dalam rentang kehidupan manusia. Masa remaja adalah masa peralihan dari anak-anak ke dewasa, bukan hanya dalam artian psikologis tetapi juga fisik (Andriyani, 2020). Permasalahan akibat perubahan fisik banyak dirasakan oleh remaja ketika mereka mengalami pubertas. Salah satu perubahan fisik yang sering menjadi permasalahan pada masa remaja adalah jerawat. Masalah ini memberi kesan psikologis yang buruk pada remaja, terutama remaja dalam rentang usia sekolah. Remaja yang mengalami masalah jerawat sering kali mempunyai masalah yang berkaitan dengan kepercayaan diri (Natalia & Vidya, 2024).

Modal dasar untuk pengembangan dalam aktualisasi diri (eksplorasi segala kemampuan diri) adalah kepercayaan diri, yaitu suatu aspek kepribadian

manusia yang berfungsi penting untuk mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya dan sangat dibutuhkan untuk memperoleh kesuksesan dalam kehidupan sehari-hari. Kepercayaan diri merupakan kunci motivasi diri. Individu tidak dapat menjalani hidup dengan baik tanpa kepercayaan diri. Setiap individu akan membutuhkan kepercayaan diri setiap harinya dalam berbagai hal (Ompi et al., 2016).

Tingkat kepercayaan diri yang baik memudahkan dalam pengambilan keputusan dan melancarkan jalan untuk mendapatkan teman, membangun hubungan, dan membantu individu mempertahankan kesuksesan. Individu yang mempunyai kepercayaan diri memiliki perasaan positif terhadap dirinya, punya keyakinan yang kuat atas dirinya dan punya pengetahuan akurat terhadap kemampuan yang dimiliki. Begitu besar fungsi dan peranan kepercayaan diri pada kehidupan individu. Tanpa adanya rasa percaya diri yang tertanam dengan kuat di dalam jiwa individu, pesimisme dan rasa rendah diri akan dengan mudah menguasai dirinya. Tanpa dibekali kepercayaan diri yang mantap sejak dini, maka individu akan tumbuh menjadi pribadi yang lemah (Ompi et al., 2016).

Penelitian sebelumnya menjelaskan penderita masalah kulit cenderung mengalami ketidakpuasan terhadap kondisi fisiknya, seperti menggambarkan bahwa tubuh dan penampilannya kurang menarik dan kurang sesuai dengan kriteria ideal yang berlaku dalam lingkungan sosialnya sehingga berdampak pada berkurangnya rasa percaya diri (Kristanti & Savira, 2021). Penelitian lainnya juga menjelaskan bahwa banyak penderita masalah kulit berupa jerawat memiliki citra diri negatif yang menjelaskan seseorang memiliki persepsi yang menyimpang akan bentuk tubuhnya, merasa malu, tidak nyaman dan ketidakpuasan mengenai penampilannya (Agustin et al., 2019).

Selain permasalahan kepercayaan diri, permasalahan kulit yang dialami oleh pasien akan menimbulkan *Health Seeking Behaviour* atau bagaimana perilaku mencari kesehatan terkait dengan mengatasi permasalahan jerawat tersebut. *Health seeking behavior* adalah tindakan yang dilakukan individu yang menganggap dirinya memiliki masalah kesehatan atau sakit untuk tujuan menemukan pengobatan yang tepat (Khisa et al., 2019). Perilaku mencari

kesehatan ini juga dapat berkaitan dengan kepercayaan diri pasien karena pasien berharap dapat segera mengatasi permasalahan yang dialaminya dengan mencari solusi kesehatan yang tepat. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pasien yang memiliki permasalahan kulit memiliki perilaku mencari kesehatan dengan berkonsultasi ke fasilitas perawatan kulit seperti klinik dalam rangka konsultasi untuk mendapatkan treatment yang tepat dalam mengatasi jerawat yang muncul (Desai et al., 2017).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti menemukan bahwa 3 tahun terakhir kasus masalah kulit di Klinik Hevi Beauty Care terdiri dari kasus acne (3.652 kasus), bopeng (984 kasus) dan flek (878 kasus). Pada penelitian ini, peneliti fokus pada masalah *Acne Vulgaris* dengan angka kejadian pada tahun 2023 mencapai 1.141 kasus dan meningkat pada tahun 2024 mencapai 1157 kasus yang ditangani. Berdasarkan wawancara singkat yang dilakukan pada 5 orang penderita menjelaskan bahwa mereka merasa malu dan kurang percaya diri dalam beraktivitas dengan kondisi wajah yang penuh dengan jerawat. Tidak sedikit pasien mendapatkan perlakuan kurang menyenangkan dari teman-temannya seperti dihina atau menjadi bahan pembicaraan. Hal ini yang menjadikan kepercayaan diri pasien menjadi bermasalah yang tentunya jika tidak segera diatasi dapat menyebabkan masalah psikologis. Selain itu, peneliti juga mencoba menggali secara sederhana alasan pemilihan fasilitas perawatan dan produk yang digunakan dengan hasil bahwa banyak konsumen memilih klinik Hevi Beauty Care berkaitan dengan produk yang bagus, pelayanan prima dan memuaskan. Berdasarkan hal ini, peneliti ingin mencoba lebih dalam tentang pandangan konsumen terkait dengan pelayanan klinik Hevi Beauty Care.

Maka dari itu penulis mencoba melakukan penelitian dasar atau survei untuk melihat permasalahan kepercayaan diri pada pasien yang mengalami masalah kulit khususnya jerawat dengan judul “Gambaran *Health Seeking Behaviour* dan Kepercayaan Diri Penderita Masalah Kulit (*Acne Vulgaris*) Wajah Di Klinik Hevi Beauty Care”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam skripsi ini adalah “Bagaimana Gambaran *Health Seeking Behaviour* dan Kepercayaan Diri Penderita Masalah Kulit Wajah (*Acne Vulgaris*) di Klinik Hevi Beauty Care”?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran *health seeking behaviour* dan kepercayaan diri penderita masalah kulit (*Acne Vulgaris*) wajah di Klinik Hevi Beauty Care.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik responden meliputi: usia, jenis kelamin, pendidikan dan pekerjaan penderita masalah kulit wajah (*Acne Vulgaris*) di Klinik Hevi Beauty Care.
- b. Mengidentifikasi gambaran tingkat kepercayaan diri penderita masalah kulit wajah (*Acne Vulgaris*) di Klinik Hevi Beauty Care.
- c. Mengidentifikasi gambaran *health seeking behaviour* penderita masalah kulit wajah (*Acne Vulgaris*) di Klinik Hevi Beauty Care.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Sebagai dasar pengembangan dan referensi terkait masalah yang sering muncul pada penderita masalah kulit wajah

2. Manfaat Praktis

Sebagai gambaran awal penelitian pengembangan pada masalah kulit wajah

3. Manfaat Strategis

Sebagai startegi dalam pengembangan klinik khususnya dalam evaluasi pelayanan klinik dalam bentuk survey

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Author	Judul	Metode	Hasil	Persamaan dan Perbedaan
1	(Kristianti & Savira, 2021)	Gambaran Citra Tubuh Pada Wanita Dewasa Awal Yang Mengalami <i>Acne Vulgaris</i>	Penelitian ini berupa penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Jumlah sampel pada penelitian ini sebesar 5 responden	Hasil penelitian ini menunjukkan tiga topik, yakni topik pertama, mengenai gambaran citra tubuh, topik kedua, tentang pengaruh citra tubuh terhadap diri sendiri dan topik ketiga, mengenai upaya yang dilakukan untuk mengubah citra diri. Penelitian ini menunjukkan bahwa wanita dengan <i>Acne Vulgaris</i> cenderung mengalami ketidakpuasan terhadap kondisi fisiknya, seperti mengambarkannya bahwa tubuh dan penampilannya kurang menarik dan kurang sesuai dengan kriteria ideal yang berlaku dalam lingkungan sosialnya sehingga berdampak pada berkurangnya rasa percaya diri. Penelitian ini juga menemukan bahwa salah satu faktor utama yang berkontribusi terhadap terbentuknya citra tubuh negatif adalah konsep cantik dengan kriteria tertentu	Persamaan: Meneliti tentang gambaran permasalahan pada <i>Acne Vulgaris</i> Perbedaan: Metode penelitian menggunakan kualitatif

No	Author	Judul	Metode	Hasil	Persamaan dan Perbedaan
2	(Agustin et al., 2019)	Gambaran Harga Diri, Citra Tubuh, Dan Ideal Diri Remaja Putri Berjerawat	Penelitian Kuantitatif dengan deskriptif sejumlah 77 orang responden	yang dianggap sebagai kesepakatan umum di masyarakat. Hasil penelitian diperoleh responden yang melakukan perawatan wajah sebagian besar memiliki harga diri tinggi 27 (77,1%), citra tubuh positif 29 responden (82,9%), dan ideal diri positif 27 responden (77,1%). Sedangkan responden yang tidak melakukan perawatan wajah sebagian besar memiliki harga diri rendah 23 (54,8%), citra tubuh positif 23 (54,8%), ideal diri positif dan negatif yang seimbang sebesar 21 (50,0%). Responden yang melakukan perawatan sebagian besar memiliki harga diri tinggi, citra tubuh positif, dan ideal diri positif. Sedangkan responden yang tidak melakukan perawatan sebagian besar memiliki harga diri rendah, citra tubuh positif, dan ideal diri seimbang positif dan negatif.	Persamaan: Meneliti tentang gambaran permasalahan pada Acne Vulgaris Perbedaan: Perbedaan pada variabel yang diteliti berupa <i>health seeking behaviour</i>